

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2013, hal. 3).

Pendidikan Agama Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional, keberadaannya sangat urgensi dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2013, hal. 6).

Sebagaimana dengan tujuan pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka pendidikan harus dikelola secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dan

unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Bersifat unik, karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Wahjosumidjo, 2007, hal. 81).

Dalam organisasi sekolah, kedudukan kepala sekolah menjadi faktor penentu, penggerak segala sumber daya yang ada di sekolah agar semua komponen-komponen sekolah dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2004), kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan (Hermino, 2014, hal. 142).

Kepala sekolah menjadi salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek operasional penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, sampai dengan pengawasan. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007). Dari kompetensi yang dimiliki tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah juga menjadi figur sentral yang paling bertanggung jawab dalam membangun pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa: “Kepala sekolah merupakan pemimpin di satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat” (Mulyasa E. , 2015, hal. 16).

Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinannya. Hal ini diperlukan agar kepala sekolah mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sudarwan Danim dan Suparno bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah” (Danim & Suparno, 2009, hal. 13). Dari sini dapat diketahui bahwa, pada hakikatnya kepala sekolah harus mampu menjalankan peran kekepalasekolahan dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Seperti, keberhasilan dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina pendidik dan tenaga kependidikan, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, semua itu banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh anggotanya secara tepat, maka segala kegiatan yang ada di dalam organisasi

sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Jadi keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari bentuk kepemimpinan kepala sekolahnya.

Melihat peranan kepala sekolah yang sangat kompleks tersebut, kepala sekolah mempunyai berbagai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan sebuah kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan sangat berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan berpengaruh dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, keterampilan manajerial serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu (Syafarudin, 2002, hal. 49).

Keterampilan manajerial harus dimiliki oleh kepala sekolah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wahyudi, 2009, hal. 68). Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki kepala sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan.

Manajerial kepala sekolah juga menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala

sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial kepala sekolah menentukan arah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009, hal. 73). Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien, jika kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Daryanto, 2013, hal. 47). Semua fungsi tersebut kemudian diaplikasikan dalam program penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam manajemen, terdapat dua fungsi yaitu manajemen administratif yang dikenal dengan fungsi primer dan manajemen operatif yang dikenal dengan fungsi sekunder. Keduanya saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam sistem manajemen pendidikan. Manajemen administratif mendasari setiap kegiatan manajemen operatif, sedangkan manajemen operatif mendukung dan mewujudkan kegiatan manajemen administratif dalam kegiatan operasional pendidikan.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya mampu memanagerial dengan baik. Pengelolaan sekolah yang baik ditunjukkan dengan adanya manajerial kepala sekolah yang baik pula. Kontrol dan perbaikan merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis terhadap kondisi-kondisi ruangan sekolah beserta perlengkapannya termasuk halaman, toilet, dan tempat-tempat bermain. Hal sekecil apapun harus menjadi target pengawasan dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah beserta stafnya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, efektif dan tentu saja harus menarik peserta didik untuk berinternalisasi di dalam sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah sebagai manajer harus bekerja

seoptimal mungkin dan mempunyai komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu.

Pengembangan manajemen sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam hal kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil, dan sarana prasarana. Kurikulum dan sumber daya manusia atau personil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran, sedangkan sarana prasarana sebagai alat dan fasilitas juga akan memperlancar upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konsep mutu pendidikan, pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan aspek *in put* saja, akan tetapi juga memperhatikan pada aspek proses dan *out put* pendidikan. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain aspek *out put* dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik tinggi.

Mutu pendidikan dapat tercapai jika manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Seperti yang dikatakan oleh Hadari Nawawi, bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah “meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai mutu pendidikan” (Nawawi, 2008, hal. 12). Selain itu, Husaini Usman juga mengatakan bahwa salah satu diselenggarakannya manajemen pendidikan adalah teratasinya masalah mutu pendidikan (Usman, 2006, hal. 8).

Masalah mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh manajemennya. Sebagaimana yang dikatakan oleh W. Erward Deming yang dikutip oleh Muhammad Mustari, bahwa: “80% masalah mutu pendidikan disebabkan oleh

manajemennya dan 20% sisanya adalah sumber daya manusia (Mustari, 2014, hal. 7). Jadi, jika kepala sekolah dapat melaksanakan manajemen dengan baik, maka masalah mutu pendidikan dapat teratasi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam juga harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (*nation character building*) (Alim, 2006, hal. 8). Hal ini perlu, karena akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mutu Pendidikan Agama Islam lebih berfokus pada proses pembelajaran dan hasil belajar mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Mutu dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi mutu *in put*, proses, dan *out put* (Priansa, 2013, hal. 53). Hal tersebut harus diperhatikan betul oleh kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah, agar tujuan dan harapan dari *stakeholder* pendidikan dapat tercapai.

Tetapi pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mempunyai wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Masih banyak kepala sekolah yang belum melibatkan seluruh *stakeholder* dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang harus diambil sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan kemampuan manajerial kepala sekolah yang efektiflah yang dapat membawa mutu pendidikan pada taraf yang lebih baik.

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, maka penulis berupaya untuk menguji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan manajerialnya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan cukup efektif, hanya saja terdapat beberapa program yang belum terstruktur dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai manajer belum melibatkan seluruh *stakeholders* dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang harus diambil sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepala sekolah belum efektif dalam menjalankan kegiatan manajerial dalam fungsi administratif.
3. Kepala sekolah belum efektif dalam menjalankan kegiatan manajerial dalam fungsi operatif.
4. Kepala sekolah belum maksimal dalam merencanakan program untuk mencapai tujuan sekolah.
5. Kepala sekolah belum maksimal dalam mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.

6. Kepala sekolah belum efektif dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.
7. Kepala sekolah belum efektif dalam menjalankan monitoring dan evaluasi program pembelajaran dan manajemen sekolah.
8. Kepala sekolah belum maksimal dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran.
9. Kepala sekolah belum maksimal dalam merekrut para pegawai atau personil di sekolah.
10. Kepala sekolah belum maksimal dalam memenuhi sarana prasarana di sekolah.
11. Mutu *in put* Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai dengan harapan.
12. Mutu proses Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai dengan harapan.
13. Mutu *out put* Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai dengan harapan.
14. Belum menjalankan seluruh fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada kegiatan manajerial kepala sekolah melalui fungsi administratif dan operatif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang berkaitan dengan mutu *in put*, proses, dan *out put* di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Manajerial operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam meliputi: kurikulum, kepegawaian/personalia, dan sarana prasarana yang berkaitan dengan mutu *in put*, proses, dan *out put* di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.
2. Bagaimana manajerial operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajerial administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

2. Untuk mendeskripsikan manajerial operatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Idealnya penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan, dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

- c. Masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan manajerial.

